

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental emosional, *sportivitas*, *spiritual*, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, berdasarkan uraian yang peneliti tulis. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dan berbeda yang menjadi ciri khas dibandingkan bidang studi lainnya, karena pendidikan jasmani tidak hanya mementingkan pengembangan intelektual tetapi pengembangan diri baik dari segi keterampilan menjadi hal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani mendidik siswa melalui media pembelajaran olahraga permainan, itu sangat penting bagi kualitas hidup siswa di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat karena banyak sekali aspek-aspek atau nilai-nilai sosial penting yang terkandung dalam pendidikan jasmani diantaranya bekerjasama, toleransi, saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, dll. Maka sangat jelas bahwa pendidikan jasmani disekolah sangat berperan penting bagi pembentukan perilaku sosial siswa, apalagi bila seorang guru bisa berperan untuk menanamkan nilai-nilai dan aspek-aspek yang telah disebutkan tadi pada siswa sejak dasar hingga jenjang yang lebih tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa akan mempunyai karakter sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga, dan sangat diharapkan bahwa itu dapat ditularkan bahkan membawa dampak positif bagi orang-orang disekitar kita.

Bukan hanya lewat pendidikan jasmani nilai-nilai sosial dapat diperoleh, namun dalam kehidupan berkeluarga pun sangat bisa nilai-nilai tersebut didapatkan.

Eka Wibawa Sugiharta

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMAN 1

PARONGPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka peran orang tua lah yang benar-benar vital dalam hal ini karena jika di sekolah telah di tanamkan nilai-nilai tersebut jika di lingkungan keluarganya tidak bisa mengembangkannya bahkan mungkin malah membuat anak jauh dari nilai-nilai sosial tersebut bukan tidak mungkin anak tersebut akan lebih “buruk” ataupun jauh dari nilai tersebut karena lingkungan di keluarga atau di rumahnya kurang baik, apalagi anak yang mengalami yang namanya anak *broken home* mungkin ini akan sulit karena anak akan mempunyai rasa trauma yang mungkin sulit untuk dihilangkan dalam dirinya dan akan terus melekat dalam dirinya. Maka peran keluarga adalah pondasi yang sangat umum yang harus dimiliki dalam membentuk perilaku sosial anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, segala sesuatu yang tradisional menjadi modern. Anak-anak zaman sekarang lebih tertarik untuk memainkan permainan menggunakan *gadget* dan permainan modern lainnya, yang akan menyebabkan anak tersebut kurang bergaul dan bersosialisasi dengan anak yang lainnya. Berbeda dengan anak-anak zaman dahulu yang memainkan permainan-permainan tradisional. Anak-anak tersebut dapat bermain dan berbaur dengan anak-anak disekitar tempat tinggalnya, sehingga anak-anak zaman dahulu lebih gampang untuk bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Salah satu peninggalan budaya nenek moyang permainan tradisional merupakan cerminan yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat. Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya tradisional yang sangat beraneka ragam. Seiring dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi di era globalisasi ini, kekayaan budaya tradisional semakin lama semakin tenggelam. Namun, perlu disadari bahwa permainan modern saat ini mengakibatkan dampak negatif yang cukup berpengaruh bagi anak-anak. Manfaat dari teknologi tersebut harus dapat dikaji untuk tetap menjaga martabat kemanusiaan agar tidak menggeser nilai-nilai kelestarian berbagai peninggalan salah satunya permainan tradisional. Akan tetapi, kita harus sanggup memilih antara nilai-nilai yang menjadi identitas bangsa atau bisa mengakibatkan menurunnya nilai-nilai sosial.

Eka Wibawa Sugiharta

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA SMAN 1 PARONGPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya, tidak cukup apabila hanya mengandalkan pihak sekolah untuk mengembangkan upaya pendidikan dan kebudayaan dalam menanamkan nilai, moral dan karakter pada anak, termasuk peran dari orang tua agar tetap membimbing dan mengajarkan bahwa pentingnya melestarikan dan memahami budaya yang ada di Indonesia. Kurangnya perhatian generasi muda pada nilai-nilai budaya bangsa, terkait dengan masih sedikit sekali bahan bacaan atau metode praktis untuk mengenalkan nilai-nilai budaya pada anak. Karena sekarang banyak sekali di televisi dan banyak media lainnya yang menayangkan dan memberitakan perilaku anak sekolah sangat tidak patut untuk dicontoh, banyak kejadian *bullying* yang sedang marak terjadi dan yang sangat membuat kita heran orang disekitarnya pun hanya melihat saja tanpa ada perbuatan membantu orang yang sedang dipermalukan tersebut. Bahkan dengan tersebarnya video-video *bullying* tersebut semakin banyak muncul video-video lain yang muncul tanpa ada rasa malu atau bersalah dari penyebar dan pelakunya. Disini lah peran orang tua di rumah dan orang tua di sekolah harus tergugah untuk lebih meningkatkan pengawasan maupun pendidikan pada anak tersebut, apalagi anak yang remaja yang lebih menghabiskan waktunya di sekolah maka guru harus dapat membentuk karakter siswa dengan berbagai cara, dan salah satu cara yaitu lewat pembelajaran yang lebih dimodifikasi dan merujuk pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara terutama pada masyarakat pedesaan yang sulit untuk menemukan permainan modern. Permainan tradisional yang telah lahir sejak ribuan tahun yang lalu merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sangat tua, ternyata permainan tradisional memiliki peran edukasi yang sangat manusiawi bagi proses belajar seorang individu, terutama anak-anak. Permainan tradisional mengajarkan banyak hal pada anak-anak, sehingga dapat diingat sepanjang masa. Permainan tradisional merupakan permainan yang menyenangkan, mendidik kita

Eka Wibawa Sugiharta

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMAN 1 PARONGPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bermain, dan terdapat banyak pesan dalam setiap permainan, selain itu permainan tradisional sangat bersahabat dan mudah, sehingga dapat dimainkan seluruh anak-anak Indonesia, tanpa membedakan ras, agama, suku dan budaya. Beberapa permainan rakyat yang sudah cukup dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dan hampir menjadi sebuah keharusan untuk di mainkan yaitu seperti egrang, kelereng, galah asin, lompat jidar, sondah, congklak balap karung, getok lele, oray-orayan, bancakan, boy-boyan dll.

Boy-boyan termasuk permainan tradisional yang sampai sekarang masih bisa kita jumpai di pedesaan dan di mainkan oleh sekelompok anak-anak. Boy-boyan adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh sekelompok orang atau anak-anak dengan jumlah pemain yang cukup banyak lima sampai sepuluh orang. Di buat dua kelompok sama banyak ada kelompok penyerang dan kelompok bertahan, masing-masing kelompok mempunyai tugas yang sama-sama sulit, dalam permainan ini dibutuhkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab atas tugasnya masing-masing jika salah seorang tidak bergerak maka akan sangat sulit untuk memenangkan permainan. Alat yang digunakan tidak sulit untuk di cari ataupun di buat diantaranya ada genteng yang tekah di potong menjadi bagian-bagian yang cukup kecil, dan bola kasti untuk melempar tumpukan genteng tersebut, batu juga dapat di ubah atau di modifikasi menjadi bola karet, bola yang dibuat dari plasti atau kantong kresek yang di satukan menjadi sebuah bola yang ukurannya kira-kira sebesar kepala tangan orang dewasa. Tujuan memodifikasi bola yaitu untuk membuat permainan agar lebih aman untuk dimainkan, karena permainan ini bersentuhan langsung dengan fisik kita. Tim satu mengenai lawan dengan cara mengenai badan lawan dengan menggunakan bola yang telah dimodifikasi, dan tim dua tugasnya menghindari lemparan bola dari lawan lalu harus menyusun tumpukan genteng dengan lengkap seperti semula, salah satu tim yang telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu maka tim tersebut yang memenangkan pertandingan tersebut.

Tiga nilai yang disinggung diatas masuk dalam perilaku sosial, perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan antara individu satu dengan individu yang lainnya dan merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan bertoleransi dalam hidup bermasyarakat. Karena penulis menyinggung perilaku sosial dan boy-boyan maka di tambah dengan keterampilan sosial pada, saat permainan berlangsung seperti nilai-nilai yang telah disinggung di atas yaitu bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab ketika nilai-nilai itu menyatu dengan nilai seperti rasa toleransi, menghormati, dan tidak mengganggu hak orang lain itu akan lebih baik lagi.

Dan perilaku sosial ini telah disinggung di atas bahwa ini harus ditanamkan sejak dini dan caranya lewat permainan-permainan yang mengedukasi salah satunya lewat permainan tradisional boy-boyan ini yang penulis ambil untuk membuktikan bahwa permainan boy-boyan ini dapat membangun perilaku sosial tersebut. Dan dibantu oleh penelitian-pebelitian yang telah dilakukan di strata yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah permainan tradisional boy-boyan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa IPA SMA Negeri 1 Parongpong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui permainan boy-boyan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa IPA SMA Negeri 1 Parongpong.

1.4 Manfaat Penelitian

Eka Wibawa Sugiharta

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA SMAN 1 PARONGPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia dan guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga khususnya dan umumnya bagi pihak lain yang berkepentingan dalam bidang olahraga permainan tradisional.

1. Secara teoritis dapat dijadikan literatur dan sumbangan keilmuan yang berguna dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran PJOK di sekolah, serta diharapkan guru penjas mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjadi langkah awal untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan apa yang ada dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang kajian teori, kajian teori berisikan pemaparan teori-teori dalam bidang yang dikaji dan hubungan pengaruh permainan tradisional terhadap perilaku sosial, teori yang dipakai, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada kajian teori pemaparan teori-teori yang dikaji, yaitu pendidikan jasmani, permainan tradisional, permainan boy-boyan, perilaku sosial.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Pada BAB IV merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Pada BAB V merupakan kesimpulan, dan saran.